Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan
Volume 11, Nomor 4, November 2026
ISSN (Print): 2502-7069; ISSN (*Online*): 2620-8326

Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Pada Materi Denah Rumahku Peserta Didik Kelas III di SDN 071018 Sinarikhi

Margareta Jelita Kristiani Mendrofa*, Hardikupatu Gulo, Indah Wijaya Lase, Berkat Persada Lase
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias. Jl. Yos Sudarso Ujung E-S No.118, Ombolata Ulu, Gunungsitoli Sumatera Utara, 22812, Indonesia
*Corresponding Author: jelytamendrofa@gmail.com, hardi.gulo89@gmail.com

Article History
Received : July 19th, 2026
Revised : September 25th, 2026
Accepted : October 05th, 2026

Abstract: Metode pembelajaran merupakan teknik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi denah rumahku dengan menerapkan metode demonstrasi peserta didik kelas III di SDN 071018 Sinarikhi. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen pengumpulan data meliputi lembar observasi guru (peneliti) dan peserta didik, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik didalam kelas. Dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik, pada siklus I mencapai rata-rata nilai peserta didik sebesar 64,24% dengan ketuntasan klasikan sebesar 54,54%. Sedangkan pada siklus II rata-rata nilai peserta didik mencapai sebesar 85,45% dengan ketuntasan klasikal sebesar 100% peserta didik tuntas. Dengan demikian, penerapan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Keywords: Demonstrasi, Hasil Belajar, Pembelajaran IPAS.

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran merupakan teknik yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran untuk mempermudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dijelaskan. Observasi awal menunjukkan proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah yang bersifat satu arah. Dalam kegiatan pembelajaran guru memaparkan materi secara langsung kepada peserta didik tanpa melibatkan respon peserta didik. Dimana peserta didik hanya disuruh mendengarkan dan menulis materi yang telah ditulis guru di papan tulis. Gambaran ini menjadi informasi awal situasi dalam proses pembelajaran di SDN 071018 Sinarikhi.

Pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran seharusnya guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam memaparkan materi yang diajarkan sehingga peserta didik mudah memahami materi yang dipelajari. Namun kenyataannya, berdasarkan hasil observasi menunjukkan pembelajaran di sekolah dasar saat ini, masih selalu menggunakan metode pembelajaran yang bersifat satu arah atau berpusat pada guru. Sehingga peserta didik pasif dan minim terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik rendah (Nuraini et al., 2023). Dimana pembelajaran di sekolah saat ini, guru masih kurang dalam penggunaan berbagai model, metode, strategi, teknik dalam mengajarkan peserta didik (Puspitasari et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas III SDN 071018 Sinarikhi, dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) masih menghadapi berbagai kendala dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih cenderung dengan menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional dengan menggunakan metode ceramah serta memberi tugas sekedar saja.

Guru lebih banyak menjelaskan materi dengan teori saja secara lisan, sedangkan peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat. Aktivitas belajar peserta didik menjadi kurang antusias atau pasif. Akibatnya, peserta didik menghadapi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran serta tidak mampu mengaitkan penjelasan guru antara situasi nyata yang mereka alami. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru

wali kelas III di SDN 071018 Sinarikhi diketahui didalam kelas, peserta didik masih belum sepenuhnya mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan. KKM adalah acuan untuk menentukan apakah individu peserta didik dinyatakan tuntas atau tidak dalam menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru (Aditomo, 2024). Peserta didik yang masih belum tuntas umumnya kesulitan belajar dalam memahami konsep pada materi pembelajaran IPAS. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS belum berjalan optimal dan perlu adanya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar peserta didik terjadi karena terdapat beberapa hal dalam proses pembelajaran antara lain, penggunaan metode pembelajaran yang biasa-biasa saja seperti metode yang monoton tanpa melibatkan peserta didik (metode ceramah), tidak dapat melihat langsung atau melalui alat dalam mempermudah peserta didik menangkap materi yang dijelaskan, serta media dan alat peraga yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran masih terbatas. Dampaknya, peserta didik tidak dapat memahami materi yang telah dipelajari (Susanti et al., 2024).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang beragam dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan (Puspitasari et al., 2024). Agar pembelajaran berlangsung efektif, guru perlu menerapakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan suatu barang atau kejadian dalam proses suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan alat bantu atau media pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan (Sutikno, 2019). Metode ini, guru dapat memperlihatkan contoh konkret sehingga peserta didik dapat mengamati atau melihat secara langsung. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik kerana dapat melihat, meniru serta mempraktikkan sendiri tentang materi yang telah dipelajari.

Urgensi penelitian ini ditunjukkan oleh kebutuhan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui proses pembelajaran langsung dan mendapatkan hasil belajar peserta didik yang nyata. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas, diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik akibat dari metode guru yang biasa-biasa saja. Penelitian ini jugamenjadi rujukkan bagi peneliti lain untuk mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih baik di masa yang akan datang.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan Model Kemmis & Mc Taggart. Model ini dilaksanakan melalui empat tahapan antara lain, tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Implementasi dalam tahap ini berlangsung secara berulang-ulang (siklus) sampai tujuan penelitian tercapai (Arif et al., 2023).

Penelitian ini di laksanakan di SDN 071018 Sinarikhi, pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026 yaitu pada bulan februari-maret 2026. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III di SDN 071018 Sinarikhi. Sampel penelitian yaitu peserta didik kelas III di SDN 071018 Sinarikhi yang menjadi subjek langsung dalam pelaksanaan metode demonstrasi pada penelitian ini yang terdiri dari 3 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan. Sasaran dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui metode yang di terapakan guru di dalam kelas.

Prosedur penelitian ini adalah pada penyusunan tahap perencanaan, perangkat dilakukan pembelajaran dan menyiapkan instrumen penelitian. Pada tahap pelaksanaan tindakan dan observasi, menerapkan isi rencana tindakan yang dilaksanakan di kelas dengan menggunakan metode demonstrasi berbatuan media denah. Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati keterlaksanaan proses pembelajaran, yaitu aktivitas guru dan siswa. Selanjutnya, memberikan tes evaluasi kepada siswa berupa tes pilihan ganda (PG) untuk mengetahui tigkat kemampuan siswa dalam memahami materi denah. Pada tahap refleksi, meninjau kembali apa yang sudah dilakukan. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk menyempurnakan dan memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan

tindakan pada tahap selanjutnya. Teknik Analisis data penelitian ini yaitu.

Pengolahan Hasil Observasi

Berdasarkan dari data hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi selama proses pembelajaran, diolah melalui penggunaan rumus sebagai berikut.

$$Hasil\ Pengamatan = \frac{Skor\ perolehan}{Skor\ Total} x100\%$$

(Yuliani, 2021)

Setelah diperoleh hasil observasi guru dan peserta didik dapat di tentukan kriterianya pada tabel di bawah ini.

Pengolah Tes Hasil belajar

Hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda yang dapat diolah melalui rumus sebagai berikut.

$$KI = \frac{T}{T1} x100\%$$

Keterangan :
KI = Ketuntasan Individual
T = Jumlah skor yang diperoleh peserta didik
T1 = Jumlah skor maksimal
Sedangkan rumus untuk menghitung ketuntasan klasikal menggunakan rumus

$$KB = \frac{Nt}{T} x100\%$$

(Nurjannah & Khatimah H, 2022)
Keterangan:
KB = Ketuntasan belajar
Nt = Jumlah peserta didik yang tuntas
T = Banyaknya peserta didik
Ketuntasan Indvidual : Skor ≥ 65

Tabel 1. Kriteria hasil tes belajar peserta didik

Nilai	Kriteria
89-100	Sangat Baik
77-88	Baik
65-76	Cukup
<65	Kurang

(Khamim, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencaan, peneliti menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran dan metode yang digunakan, membuat media pembelajaran untuk mendukung metode yang diterapakan peneliti kepada peserta didik, menyiapkan lembar observasi untuk peneliti dan peserta didik dalam mengetahui aktivitas peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran, serta membuat soal evaluasi berupa tes pilihan ganda (PG) untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik setelah menerapakan metode yang digunakan peneliti(Guru).

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan menggunakan metode demonstrasi berbantuan dengan media denah. Penerapan metode tersebut di bagi dalam I siklus menjadi 2 kali pertemuan, Pada tahap awal urutan kegiatan di mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada pertemua tersebut peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan modul ajar dan metode yang diterapkan antara lain sebagai berikut : pada kegiatan pendahuluan, peneliti (Guru) memulai dari menyapa peserta didik dan sekaligus mengajak peserta didik benyanyi dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai, Guru mengabsen peserta didik, Guru melakukan kegiatan apersepsi kepada peserta didik, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan *ice breaking*. Pada kegiatan inti, guru mengarahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, guru menjelaskan materi pembelajaran, guru menyiapkan media denah untuk memperjelas materi pelajaran dalam memudakan peserta didik melalui demonstrasi dari guru. Seterusnya di kegiatan penutup, guru dan peserta didk menyimpulkan materi secara bersama-sama, dan yang terakhir guru menutup pembelajaran melaui nyanyi dan doa yang di pimpin oleh peserta didik. Sedangkan di pertemuan kedua peneliti menerapakan kembali sesuai dengan modul ajar di pertemuan pertama dan melaksanakan tes (PG) sebanyak 15 soal kepada peserta didik serta memperbaki kekurangan hasil refleksi di pertemuan pertama berdasarkan pada lembar observasi yang dinilai oleh pengamat selama penelitian di kelas berlangsung.

Pada tahap observasi, silaksanakan bersamaan saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Berikut ini hasil lembar observasi aktivitas peneliti (Guru) dan peserta didik pada siklus I.

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus I

Observasi	Pertemuan	Persentase	Kategori
Aktivitas Guru (Peneliti)	1	65%	Cukup
	2	77,5%	Baik
Aktivitas Peserta didik	1	68,64%	Cukup
	2	74,55%	Baik

Berdasarkan Tabel 2 di atas, hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah di terapkan oleh guru sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, walaupun masih terdapat beberapa kegiatan yang belum terlaksana secara optimal.

Pada siklus I guru masih kurang dalam kegiatan pelaksanaan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, pemberian arahan kepada peserta didik, keterampilan peneliti dalam menjelaskan materi, keterampilan peneliti dalam mendemonstrasikan media kepada peserta didik, dan keterampilan guru dalam menutup pembelajaran. Sedangkan dari peserta didik yaitu masih terdapat satu orang peserta didik yang masih kurang dalam memperhatikan guru selama proses pembelajaran dan mengakibatkan rendahnya kemampuan dalam memahami materi pelajaran. Terdapat juga satu orang peserta didik yang masih kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga terlihat pasif dan menarik perhatian peneliti selama proses pembelajaran. Dan pada item penggunaan metode demonstrasi terdapat satu orang peserta didik yang masih kurang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil tes kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus I menunjukkan ketuntasan klasikal sebesar 54.54% peserta didik tuntas. Sehingga dari seluruh peserta didik yang 11 org, peserta didik yang tuntas yaitu 6 orang. Berdasrkan hasil dari aktivitas guru dan peserta didik dan hasil tes kemampuan peserta didik masih belum mencapai indikatir keberhasilan yang telah di tetapkan. Oleh karena itu, di perlukan upaya adanya perbaikan dan penyempurnaan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II sama dasarnya pada siklus I, namun terdapat beberapa perbedaan dari perbaikan hasil refleksi siklus I. Kegiatan Pembelajaran di mulai dari Kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Langkah-langkah pembelajaran berdasarkan pada perbaikan yaitu sesuai dengan modul ajar yang telah disusun kembali oleh peneliti yaitu : Pada kegiatan pendahuluan peneliti (Guru) memulai dari menyapa peserta didik dan sekaligus mengajak peserta didik benyanyi dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai, guru mengabsen peserta gdidik, guru melakukan kegiatan apersepsi kepada peserta didik, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada Kegiatan inti, guru mengarahkan peserta didik dalama kegiatan pembelajaran, guru menjelskan materi pelajaran, guru menyiapakan media denah rumah, guru membagikan contoh gambar sketsa denah, rumah dang meyuruh peserta didik untuk mengamati serta memahami gambar tersebut, guru bertanya kepada peserta didik, *ice breaking,* Guru mendemonstrasi kepada peserta didik cara menggunakan gambar denah dalam mencari tata letak dalam media denah, guru mengajak peserta didik untuk mencoba menggunakan gambar sketsa denah rumah dalam mecari tata letak. Pada kegiatan penutup, guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran, guru membagikan tes, guru membagikan arahan dan motivasi kepada peserta didik atas materi yang telah di pelajari, dan terakhir guru menutup pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memimpin bernyanyi dan berdoa. Berikut ini, hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik pada siklus II.

Tabel 3. Hasil Observasi Siklus II

Observasi	Pertemuan	Persentase	Kategori
Aktivitas Guru (Peneliti)	1	87,5%	Baik
	2	95%	Sangat Baik
Aktivitas Peserta didik	1	86,82%	Baik
	2	93,18%	Sangat Baik

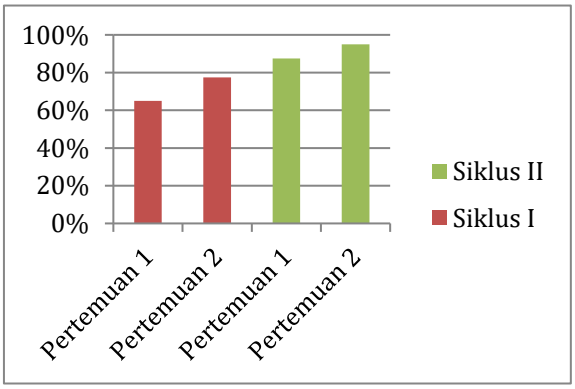
Berdasarkan Tabel 2 di atas, hasil observasi aktivitas guru pada siklus II terlaksana dengan baik dan optimal dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Hasil tes kemamampuan peserta didik menunjukkan ketuntasan klasikal sebesar 100% peserta didik tuntas. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas gur, peserta didik dan kemampuan dalam memahami materi melalui tes sudah mencapai indikator keberhasilan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menerapakan metode demonstrasi berbatuan dengan media denha rumah yang dilaksanakan dalan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Hasil ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada tes hasil belajar. Nilai rata-rata setelah penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran lebih tinggi dibandingkan dari nilai sebelumnya.

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan peneliti di SDN 071018 Sinarikhi, bahwa penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui tindakan sebanyak 2 siklus. Pada setiap siklus peneliti melaksanakan dua kali pertemuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam penelitian ini, disetiap siklus peneliti melakukan dengan menggunakan model *Kemmis & Taggart* dengan menggunakan 4 tahapan yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada keempat tahapan ini telah dijelaskan satu persatu pada hasil penelitian diatas yang telah diuraikan oleh peneliti. Proses penelitian ini dilaksanakan pada setiap siklus, peneliti memulai dengan tahapan perencanaan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran dan tes hasil belajar peserta didik. Dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti didalam kelas sesuai dengan modul ajar yang telah dipersiapkan peneliti sebelumnya.

Pada proses pembelajaran, peneliti telah menyiapkan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam penerapan metode demonstrasi kepada peserta didik untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Peneliti memperagakan serta mempertunjukkan kepada peserta didik melalui media yang telah disediakan oleh peneliti yang sejalan dengan teori (sutikno 2019). Selama proses pembelajaran peneliti juga telah menyiapkan lembar observasi dan dinilai oleh pengamat (wali kelas III di SDN 071018 Sinarikhi) selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dapat diketahui peningkatan aktivitas peneliti selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus ke II melalui hasil analisis dan pengolahan data pada setiap item di lembar observasi peneliti. Bersarkan rata-rata persentase pada siklus I dan siklus II maka kenaikan persentasenya dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 1. Diagram persentase Lembar Observasi Guru

Berdasarkan lembar observasi peneliti hasil yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 sebesar 65% berada di kategori Cukup dan di siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 77, 5% berada di kategori Baik. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal peneliti melanjutkan siklus II untuk memperbaiki dan menyempurnakan kelemahan dan kekurangan pada siklus I. Di siklus II peneliti memperoleh peningkatan pada pertemuan 1 sebesar 87,5% berada di kategori Baik, dilanjutkan pada siklus II pertemuan 2 memperoleh peningkatan yang signifikan sebesar 95% yang berada di kategori sangat baik. Sehingga memperoleh bahwasanya aktivitas peneliti pada penerapan metode demonstrasi sangat baik.

Selanjutnya, berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data pada lembar observasi peserta didik yang telah terlibat aktif dalam proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II, akan diuraikan peneliti dibawah ini: Pada siklus I pada pertemuan 1, pada item peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik dan tenang, total skor perolehan 30 dengan persentase sebesar 68,18%. Pada item peserta didik memperhatikan guru selama proses pembelajaran, total skor perolehan

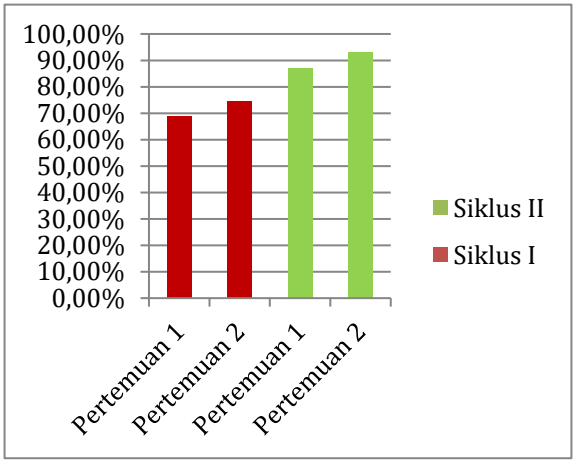
31 dengan persentase sebesar 70,45%. Pada item peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, total skor perolehan 27 dengan persentase sebesar 61,36%. Pada item peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, total skor perolehan 31 dengan persentase sebesar 70,45%. Pada item peserta didik mampu memahami materi yang sudah dijelaskan, total skor perolehan 32 dengan persentase sebesar 72,73%. Dengan rata-rata persentase pada siklus I pada pertemuan 1 sebesar 68,64%.

Pada siklus I pada pertemuan 2, pada item peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik dan tenang, total skor perolehan 33 dengan persentase sebesar 75%. Pada item peserta didik memperhatikan guru selama proses pembelajaran, total skor perolehan 32 dengan persentase sebesar 72,73%. Pada item peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, total skor perolehan 33 dengan persentase sebesar 75%. Pada item peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, total skor perolehan 32 dengan persentase sebesar 72,73%. Pada item peserta didik mampu memahami materi yang sudah dijelaskan, total skor perolehan 34 dengan persentase sebesar 77,27%. Dengan rata-rata presentase pada siklus I pada pertemuan 2 sebesar 74,55%.

Pada siklus II pada pertemuan 1, pada item peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik dan tenang, total skor perolehan 36 dengan persentase sebesar 81,82 %. Pada item peserta didik memperhatikan guru selama proses pembelajaran, total skor perolehan 38 dengan persentase sebesar 86,36%. Pada item peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, total skor perolehan 39 dengan persentase sebesar 88,64%. Pada item peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, total skor perolehan 41 dengan persentase sebesar 93,18%. Pada item peserta didik mampu memahami materi yang sudah dijelaskan, total skor perolehan 37 dengan persentase sebesar 84,09%. Dengan rata-rata persentase pada siklus II pada pertemuan 1 sebesar 86,82%.

Pada siklus II pada pertemuan 2, pada item peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik dan tenang, total skor perolehan 42 dengan persentase sebesar 95,45%. Pada item peserta didik memperhatikan guru selama proses pembelajaran, total skor perolehan 40 dengan persentase sebesar 90.91%. Pada item peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, total skor perolehan 42 dengan presentase sebesar 95,45%. Pada item peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, total skor perolehan 41 dengan persentase sebesar 93,18%. Pada item peserta didik mampu memahami materi yang sudah dijelaskan, total skor perolehan 40 dengan presentase sebesar 90,91%. Dengan rata-rata persentase pada siklus II pada pertemuan 2 sebesar 93,18%.

Berikut akan diberikan gambar persentase kenaikan keterlibatan peserta didik pada diagram dibawah ini

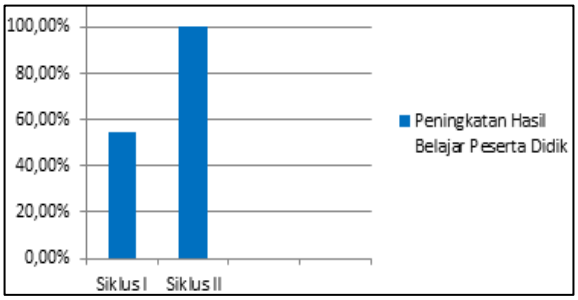


Gambar 2. Diagram persentase Lembar Observasi Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data lembar observasi peserta didik diperoleh nilai hasil persentase yang terlibat aktif pada setiap pertemuan siklus. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai sebesar 68,64% dan mengalami peningkatan pada pertemuan ke 2 sebesar 74,55%. Sementara pada siklus II pada pertemuan 1 memperoleh peningkatan sebesar 86,82% dan mengalami peningkatan pada pertemuan ke 2 sebesar 93,18%. Pada siklus kedua diperoleh peningkatan persentase keaktifan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPAS pada materi denah rumahku dapat berjalan dengan baik dan efektif, karena adanya peningkatan kemampuan guru (peneliti) dan keaktifan peserta didik di setiap siklus pada proses pembelajaran. Peningkatan tersebut tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga mencakup aspek pemahaman konsep, kemampuan analisis, dan

keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Seterusnya, penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi denah rumahku peserta didik kelas III di SDN 071018 Sinarikhi yaitu: Berdasarkan hasil pelaksanaan peneliti dilapangan yang telah dilaksanakan dapat diperoleh bahwa "penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi denah rumahku peserta didik kelas III di SDN 071018 Sinarikhi" secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar peserta didik hanya mencapai sebesar 64,24 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 54,54%. Persentase tersebut masih terdapat peserta didik yang belum memenuhi KKM. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbaikan yang harus dilakukan oleh peneliti khususnya dalam mengelola pembelajaran didalam kelas dengan menerapkan metode demonstrasi melalui media denah. Selanjutnya, Pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat dari siklus sebelumnya sebesar 85,45 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 100% peserta didik tuntas. Pencapaian ini sudah memenuhi target peneliti untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran IPAS pada materi denah rumahku. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi denah rumahku peserta didik kelas III di SDN 071018 Sinarikhi. Berikut ini diagram peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II .



Gambar 3. Diagram Hasil Belajar Peserta Didik

Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. Menurut Salsabila S & Dinda R (2021) "metode demonstrasi adalah pengajaran yang dilakukan oleh guru dengan memaparkan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek yang ditampilkan oleh guru untuk membangkitkan minat belajar serta menggiring siswa melalui proses belajar aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan". Hal ini dikarenakan peserta didik membutuhkan proses pembelajaran yang dapat memudahkan mereka dalam memahami materi yang diajarkan melalui penerapan metode demonstrasi. Guru mendemonstrasikan materi yang diajarkan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi serta mempertunjukkan kepada peserta didik melalui media yang cocok pada materi yang di ajarkan. Hal tersebut memberikan dampak positif untuk meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, maka peneliti menyimpulkan bahwa temuan dalam penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli tentang penerapan metode demonstrasi kepada peserta didik.

Berdasarkan pada hasil belajar peserta didik sebelum peneliti menerapkan metode demonstrasi mencapai nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 61%. Sedangkan setelah peneliti menerapkan metode demonstrasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran mencapai nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 85,45% dengan ketuntasan klasikal sebesar 100% peserta didik tuntas. Sejalan dengan pernyataan dari peneliti terdahulu oleh Rismawati & Ariani (2023), menyatakan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkat hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi denah rumahku peserta didik kelas III di SDN 071018 Sinarikhi, menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan melalui tindakan sebanyak 2 siklus. Pada siklus I pertemuan 1 rata-rata persentase hasil lembar observasi peneliti 65%, pada siklus I pertemuan 2 rata-rata persentase hasil lembar observasi peneliti 77,5%, sedangkan di siklus II pada pertemuan 1 rata-rata presentase hasil lembar observasi peneliti 87,5%, pada siklus II pertemuan 2 rata-rata persentase hasil lembar observasi peneliti 95% dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada lembar

observasi peserta didik rata-rata persentase pada siklus I pertemuan 1 sebesar 68,64%, rata-rata persentase pada siklus I pertemuan 2 sebesar 74,55%. Sedangkan rata -rata persentase pada siklus II pertemuan 1 sebesar 86,82%, rata-rata persentase pada siklus II pertemuan 2 sebesar 93,18% dengan kategori sangat baik. Pada hasil belajar peserta didik menunjukkan adanya peningkatan mulai dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai sebesar 64,24% dengan ketuntasan klasikal sebesar 54,54%. sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai sebesar 85,45% dengan ketuntasan klasikal sebesar 100% peserta didik tuntas. Sehingga indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak sekolah SDN 071018 Sinarikhi yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian. Bapak Hardikupatu Gulo, S.Pd., M.Si sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesiakan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan selama penelitian berlangsung.

REFERENSI

Aditomo, A. (2024). *Pembelajaran dan Asesmen*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Arif, S. & Shinta, O. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. Mintra Ilmu.

Bayanuddin & Zulkifli. (2023). Metode Pembelajaran Dan Teknik Mengajar Dalam Pendidikan Agama Islam (Pai) Oleh Guru Pendidikan Agama Islam. *Khazanah Pendidikan*, *17*(1), 142. https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16027

Endang, T. (2022). *Model Dan Metode Pembelajaran*. In *Computer Physics Communications*. Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang Redaksi

Fazariah. F.N. (2022). Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Ajung Kabupaten Balangan. *Jurnal Terapung : Ilmu-Ilmu Sosial*, *4*(2), 1–9.

Fernando, Andriani, & & Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, *2*(3), 61–68. https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843

Hidayatullah, M. R., Yusnilita, N., Vraja, A., Trinadi, D. R., Jumiarni, M., & Oktavia, Y. (2025). Pembuatan Denah Desa sebagai Penunjuk Arah Lokasi di Desa Lubuk Baru Kecamatan Sosoh Buay Rayap, Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *3*(6), 2911–2916. https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i6.2864

Khamim. (2018). *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD)*. In Repositori Kemendikbud.

Maidah, M., Miftachudin, M., & Muttaqin, M. F. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 pada Mata Pelajaran PKN Materi Pancasila dengan Metode Demonstrasi. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, *4*(2), 117–128. https://doi.org/10.35878/guru.v4i2.1188

Nanda, I., Sayfullah, H., Pohan, R., Windariyah, D. S., Mulasi, S., Warlizasusi, J., Hurit, R. U., Arianto, D., Wahab, A., Aini, A. N., Gede, D., Rai, A., Editor, B., & Prasetyo, A. H. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*. Adap CV. Adanu Abimata.

Nuraini, Aisyah, & Y., & Syafitri. (2023). Problematika dalam Proses Pembelajaran di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, *3*(5), 930–939. https://doi.org/10.58578/yasin.v3i5.1444

Nurjannah & Khatimah H. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajartematikmenggunakanmodel Pembelajaran example Nonexample kelas V Sd Negeri200302 Padangsidimpuan. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar) Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, *2*(1), 36–41.

Puspitasari, W. P., Alodia, K., Hasanah, I. M., Ningrum, S., Nurfiani, F., Nuraini, Y., Rindiyastika, H., & Sukmawati, W. (2024). Pendekatan , Model , Metode , Media Dan Strategi Pembelajaran Inovatif Sekolah Dasar untuk IPA. *JIPDAS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *4*(1), 24–30.

https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i1.1713

Salsabila, Andriana, & Rokmanah, &. (2023). Pengaruh Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(5), 175–187. *https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.1912*

Salsabila S & Dinda R. (2021). Pembelajaran Mitigasi Bencana di Sekolah Dasar dengan Metode Demonstrasi. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, *1*(2014), 115–120. *https://doi.org/10.30595/pssh.v1i.83*

Satria & khosiyono. (2022). Keterampilan Guru Menggunakan Metode Demonstrasi Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Tjyybjb.Ac.Cn*, *1*(8), 58–66.

Sihite, R . S. M & Situmorang, M. S. (2024). *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.

Siregar, H. T. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, *2*(2), 215–226. https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk%0AFaktor-Faktor

Suhelayanti, Syamsiah, Rahmawati, Tantu, Kunusa, & iNasbey, Julhim S. Tangio, D. A. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*.

Susanti, S., Aminah, F., Mumtazah Assa'idah, I., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, *2*(2), 86–93.

Sutikno, M. S. (2019). *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Holistica Lombok.

Yuliani, S. dan. (2021). Jurnal Pendidikan Perikanan Kelautan (JPPK). *Jurnal Pendidikan Perikanan Kelautan (JPPK)*, *1*(1), 39–46.

Zakarina, U., Ramadya, A. D., Sudai, R., & Pattipeillohi, A. (2024). Integrasi Mata Pelajaran Ipa Dan Ips Dalam Kurikulum Merdeka Dalam Upaya Penguatan Literasi Sains Dan Sosial Di Sekolah Dasar. *Damhil Education Journal*, *4*(1), 50. *https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2487*